

## MENINGKATKAN KAPASITAS PENGURUS MUSHOLLA DALAM MENGELOLA KEGIATAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN DI BULAN RAMADHAN

Faisal Romdonih<sup>1\*</sup>, RR Mardiana Yulianti<sup>2</sup>, Nuraini Yusuf<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen S-1, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pamulang

\*E-mail: dosen01174@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus musholla dalam mengelola kegiatan sosial dan keagamaan, khususnya selama bulan Ramadhan. Permasalahan utama mencakup lemahnya keterampilan manajerial, pembagian tugas yang tidak terstruktur, rendahnya motivasi pengurus, serta belum adanya sistem evaluasi kinerja dan pengelolaan kegiatan yang terdokumentasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pelaksana mengadakan pelatihan dan pendampingan selama lima hari berturut-turut di Musholla Al-Muqorrobiin, Tangerang Selatan. Metode kegiatan meliputi observasi awal, wawancara, pelatihan teknis dan soft skills, serta simulasi penyusunan rencana kegiatan dan evaluasi. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman pengurus dalam merancang program, memperjelas struktur organisasi, serta menyusun indikator keberhasilan kegiatan. Selain itu, pelatihan juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan kerja sama antar pengurus. Program ini diharapkan dapat direplikasi di musholla atau lembaga serupa yang menghadapi tantangan manajerial dalam pengelolaan kegiatan sosial-keagamaan.

**Kata Kunci:** Pengurus musholla, manajemen kegiatan sosial, pelatihan manajemen

### ABSTRACT

*This Community Service Program (PKM) aims to enhance the capacity of musholla (prayer room) administrators in managing social and religious activities, particularly during the month of Ramadan. The main issues identified include a lack of managerial skills, unclear division of tasks, low motivation among administrators, absence of performance evaluation systems, and undocumented activity management. To address these challenges, the program team conducted a five-day training and mentoring program at Musholla Al-Muqorrobiin, South Tangerang. The methods employed included initial observation, interviews, technical and soft skills training, and simulation of activity planning and evaluation. The outcomes revealed significant improvements in administrators' understanding of program design, clearer organizational structure, and the development of activity success indicators. Furthermore, the training increased motivation and collaboration among administrators. This program is expected to be replicated in other musholla or similar community-based institutions facing similar managerial challenges in organizing social and religious activities.*

**Keywords :** Musholla administrators, social activity management, management training

## **PENDAHULUAN**

Musholla sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial komunitas memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun solidaritas masyarakat, terlebih di bulan Ramadhan yang sarat dengan kegiatan ibadah dan amal sosial. Namun, pengelolaan kegiatan di lingkungan musholla seringkali mengalami kendala karena keterbatasan kapasitas manajerial pengurus. Kegiatan seperti pembagian takjil, pengajian, hingga santunan yatim kerap dilaksanakan secara spontan dan minim perencanaan yang terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi awal di Musholla Al-Muqorrobiin, Kedaung, Pamulang, ditemukan bahwa pengurus mengalami kesulitan dalam menyusun rencana kegiatan, mendistribusikan tugas secara adil, serta melakukan evaluasi atas program yang telah dijalankan. Sejalan dengan pendapat Robbins dan Coulter (2016), keberhasilan organisasi sangat bergantung pada perencanaan yang matang, struktur organisasi yang jelas, dan kemampuan mengelola sumber daya secara efektif.

Masalah lain yang mengemuka adalah rendahnya motivasi dan semangat kerja para pengurus. Banyak dari mereka merasa tidak dihargai atau tidak memperoleh umpan balik atas kontribusinya. Dalam hal ini, aspek psikologis dan interpersonal menjadi kunci. Goleman (1998) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berperan besar dalam mendorong motivasi dan sinergi tim dalam organisasi komunitas.

Ketiadaan pelatihan formal mengenai manajemen kegiatan dan pengembangan soft skills juga memperburuk situasi. Padahal, menurut Mulyasa (2020), pelatihan adalah bagian penting dari pengembangan sumber daya manusia dan kunci untuk membangun profesionalisme dalam organisasi berbasis komunitas. Selain itu, Kurniawan dan Hidayat (2021) menekankan bahwa pengelolaan organisasi keagamaan yang strategis sangat memerlukan dukungan sistem, sumber daya, dan pelatihan yang berkelanjutan.

Penguatan kapasitas pengurus musholla melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan tidak hanya menyelesaikan persoalan jangka pendek, tetapi juga membangun sistem kerja yang berkelanjutan dan partisipatif. Dengan melibatkan seluruh pengurus secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, akan tercipta organisasi yang adaptif, efisien, dan berorientasi pada pelayanan sosial yang berkualitas bagi jamaah.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan tujuan untuk membangun kapasitas pengurus musholla secara aktif dan aplikatif. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep manajemen kegiatan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam konteks kegiatan sosial dan keagamaan selama bulan Ramadhan.

Adapun tahapan metode yang dilaksanakan meliputi:

1. Studi Pendahuluan

Observasi lapangan dan wawancara mendalam dilakukan pada hari pertama untuk mengidentifikasi kebutuhan aktual pengurus, mencakup aspek perencanaan kegiatan, pembagian tugas, dan hambatan operasional.

2. Sosialisasi dan Motivasi Awal

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi sosialisasi pentingnya perencanaan yang sistematis dan profesionalisme dalam pengelolaan kegiatan musholla. Sesi ini

bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan komitmen pengurus terhadap perbaikan tata kelola organisasi.

3. Pelatihan Manajerial dan Soft Skills

Pelatihan dilakukan selama dua hari dan mencakup:

- a) Manajemen kegiatan sosial dan keagamaan, meliputi penyusunan timeline, pembagian tugas, dan indikator keberhasilan.
- b) Pengembangan keterampilan interpersonal, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan partisipatif, dan penguatan kecerdasan emosional.

4. Pendampingan Teknis

Pengurus didampingi secara langsung dalam menyusun struktur organisasi yang lebih rapi, sistem pembagian kerja yang efisien, serta rencana kegiatan Ramadhan yang realistis. Simulasi pelaksanaan kegiatan juga dilakukan untuk mengasah kesiapan tim pengurus.

5. Evaluasi dan Refleksi Bersama

Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi untuk mengidentifikasi capaian, tantangan, dan rencana keberlanjutan. Evaluasi dilakukan secara partisipatif untuk mendorong pengurus mengevaluasi diri secara objektif dan menyusun rencana tindak lanjut.

Metode ini terbukti efektif dalam membentuk pola pikir kolaboratif, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap kegiatan musholla, dan memperkuat sistem kerja pengurus yang lebih profesional dan berkelanjutan..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama lima hari di Musholla Al-Muqorrobiin, Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan. Partisipasi aktif pengurus menjadi kunci keberhasilan program. Hasil utama yang dicapai meliputi:

#### **Peningkatan Pengetahuan Manajerial Pengurus**

Setelah pelatihan, pengurus menunjukkan pemahaman lebih baik mengenai siklus manajemen kegiatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 55 menjadi 85. Pengurus kini mampu menyusun rencana kegiatan, membagi tugas, menyusun anggaran, serta mengukur keberhasilan kegiatan. Robbins dan Coulter (2016) menyatakan bahwa efektivitas kegiatan organisasi sangat bergantung pada perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang terstruktur.

1) Tersusunnya Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

Tim PKM memfasilitasi penyusunan struktur organisasi pengurus Ramadhan yang baru, disertai uraian tugas yang jelas. Hal ini selaras dengan temuan Armstrong (2020) bahwa pembagian tugas berbasis kompetensi meningkatkan efisiensi kerja tim dan mencegah kelelahan kerja akibat tumpang tindih peran.

2) Peningkatan Keterampilan Interpersonal dan Kerja Sama Tim

Melalui pelatihan soft skills dan kecerdasan emosional, pengurus dapat memperbaiki komunikasi internal dan penyelesaian konflik. Goleman (1998) menegaskan bahwa kecerdasan emosional menjadi fondasi penting bagi efektivitas kepemimpinan dan kolaborasi dalam organisasi berbasis komunitas.

3) Tersusunnya Dokumen Rencana Kegiatan Ramadhan

Dokumen rencana kerja yang meliputi jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, dan

indikator evaluasi berhasil disusun. Dokumen ini menjadi rujukan strategis pengurus selama Ramadhan. Wahyudi (2020) menyatakan bahwa keberadaan panduan operasional tertulis akan memperkuat akuntabilitas dan konsistensi pelaksanaan program sosial keagamaan.

4) Diterapkannya Sistem Evaluasi Kinerja

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui indikator seperti ketepatan waktu pelaksanaan, keaktifan relawan, serta respon jamaah. Sistem evaluasi ini merupakan inovasi baru bagi pengurus yang sebelumnya belum pernah melakukan monitoring secara sistematis. Sejalan dengan Yulianto dan Rachman (2020), evaluasi berbasis indikator dapat meningkatkan akuntabilitas dan mutu program layanan keagamaan.

**Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan secara partisipatif menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus musholla. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai aktor utama, bukan sekadar penerima materi. Senge (2006) menyatakan bahwa partisipasi aktif dan refleksi kritis adalah pilar penting dalam organisasi pembelajar.

Selain itu, penggunaan pendekatan soft skills dalam pelatihan menjadi faktor kunci dalam membangun suasana kerja yang lebih positif dan inklusif. Mubarak dan Susanti (2022) membuktikan bahwa penguatan kecerdasan emosional pada pengurus masjid mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan manajerial dalam menghadapi dinamika organisasi sosial-keagamaan.

Penggunaan alat evaluasi sederhana juga menjadi praktik baru yang membawa perubahan signifikan dalam budaya kerja pengurus. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Kurniawan dan Hidayat (2021) yang menekankan pentingnya penerapan sistem monitoring dan evaluasi dalam organisasi keagamaan berbasis komunitas agar program dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang lebih terbuka, kolaboratif, dan akuntabel. Dampaknya tidak hanya terasa di level pengurus, tetapi juga pada tingkat partisipasi jamaah yang mulai merespon positif terhadap perubahan yang terjadi.

**KESIMPULAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pengurus Musholla Al-Muqorrobiin, khususnya dalam mengelola kegiatan sosial dan keagamaan selama bulan Ramadhan. Melalui pelatihan manajerial, penguatan soft skills, serta pendampingan teknis secara intensif, para pengurus tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam konteks nyata di lapangan.

Beberapa capaian utama yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi:

1. Peningkatan pemahaman pengurus tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara sistematis.
2. Tersusunnya struktur organisasi dan sistem pembagian tugas yang lebih efektif dan efisien.
3. Penguatan kemampuan interpersonal dan kecerdasan emosional pengurus dalam membangun kerja sama tim.

4. Tersusunnya dokumen rencana kegiatan Ramadhan yang lengkap dan aplikatif.
5. Penerapan sistem evaluasi kegiatan berbasis indikator yang mendorong peningkatan kualitas program secara berkelanjutan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, kontekstual, dan berorientasi solusi sangat relevan diterapkan dalam pengembangan kapasitas organisasi berbasis komunitas keagamaan. Temuan dan capaian dari program ini diharapkan dapat direplikasi oleh musholla atau lembaga sejenis lainnya yang menghadapi tantangan serupa, guna mewujudkan pengelolaan kegiatan sosial dan keagamaan yang lebih profesional, terstruktur, dan berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengurus dan jamaah Musholla Al-Muqorrobbiin, Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan, atas keterbukaan, partisipasi aktif, dan kerja samanya selama proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak institusi pendidikan dan tim pelaksana PKM yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk keilmuan, logistik, maupun fasilitasi teknis, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya, serta menjadi kontribusi nyata dalam pembangunan kapasitas kelembagaan berbasis komunitas keagamaan di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2020). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (15th ed.). London: Kogan Page.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Indrawati, S., & Lestari, E. (2020). Pelatihan manajemen berbasis komunitas untuk peningkatan kapasitas organisasi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 4(2), 112–121.
- Kurniawan, B., & Hidayat, R. (2021). Manajemen Strategis Kelembagaan Keagamaan Berbasis Komunitas. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 12–20.
- Mubarok, M., & Susanti, D. (2022). Penguatan Emotional Intelligence bagi Pengurus Masjid di Masa Pandemi. *Jurnal Dakwah dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 59–68.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Senge, P. M. (2006). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. New York: Doubleday.
- Wahyudi, D. (2020). Manajemen Program Sosial Berbasis Komunitas Keagamaan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 6(1), 87–96.
- Yulianto, A., & Rachman, A. (2020). Penerapan Sistem Monitoring dan Evaluasi pada Organisasi Sosial Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MANDIRI*, 2(1), 33–42.